

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain :

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011: 3).

Pembelajaran atau pengajaran menurut Sardiman, adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa. (Sardiman, 2011: 48). Pengertian pembelajaran seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok pengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan dan memecahkan masalah. Konsep

mengajar seperti ini memberikan indikator bahwa pembelajarannya lebih bersifat *pupil centered*.

Menurut Trianto, Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, (Trianto, 2009 : 17). Sedangkan, menurut Zainal Aqib Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal Aqib, 2013 : 67).

Pendapat lain menyatakan, Pembelajaran adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2004: 27). Pada bagian yang sama beliau juga mengemukakan bahwa, "pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya". Dari pendapat di atas belajar dikatakan proses, karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan dalam diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Menurut Hakim, Pembelajaran adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan pengetahuan". Segala kegiatan belajar yang dilakukan seseorang yang berupa kegiatan mendengarkan, merenungkan, menganalisa, berpikir, membandingkan, menghubungkan, dan menyimpulkan dengan demikian dia akan berubah kedalam kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran / alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses dalam pembelajaran menurut Kokom Komalasari (2010: 3) proses tersebut meliputi : (1). Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan pengajaran (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya, yang akan disajikan kepada para siswa dan mengecek jumlah dan kebermanfaatan alat peraga yang akan digunakan. (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa. (3) menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichmen* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.

Dari konsep diatas jelas terlihat bahwa pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.

2. Konsep Metode Belajar *Resitasi*

Metode pembelajaran *Resitasi* adalah suatu Metode mengajar dimana siswa membuat resume sendiri dengan kalimatnya sendiri. hal ini dikondisikan agar

siswa memiliki pemahaman yang bersifat *long term memory*. tujuan utama dari metode ini, yaitu siswa mampu mencurahkan segala idenya melalui tulisannya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya yang didapat dari proses pembelajaran didalam kelas.

Metode *resitasi* adalah pemberian tugas dalam bentuk daftar pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran tertentu. dapat juga berupa berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain serta dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu mengadakan sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. (Zainal Aqib:2013)

Teknik pemberian tugas atau *resitasi* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Oleh karena itu, siswa melaksanakan latihan-latihan, selalu melaksanakan tugas. Hal ini agar pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Senada dengan pernyataan diatas Djamarah dan Zain, mengemukakan bahwa metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan atau dimana saja. *Resitasi* tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. *Resitasi* merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. (Djamarah dan Zain : 2010)

Adapun langkah-langkah metode *resitasi* menurut Subana, adalah :

1. Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dengan tugas itu.
2. Memberikan tugas yang cukup jelas dipahami siswa sehingga mereka tidak perlu bertanya-tanya lagi.
3. Mengontrol apakah tugas dikerjakan dengan baik, apakah dikerjakan oleh siswa sendiri atau oleh orang lain.

4. Mengevaluasi hasil siswa untuk menumbuhkembangkan semangat kerja yang lebih luas.

Langkah-langkah pembelajaran metode *resitasi*

1. Mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dengan tugas itu.
2. Memberikan tugas yang cukup jelas dipahami siswa sehingga mereka tidak perlu bertanya-tanya lagi.
3. Mengevaluasi hasil siswa untuk menumbuhkembangkan semangat kerja yang lebih luas. (Subana : 1995)

Kemudian fase-fase dalam pemberian tugas tersebut menurut Djamarah dkk, hendaknya mempertimbangkan

1. Tujuan yang akan dicapai;
 - Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
 - Sesuai dengan kemampuan siswa
 - Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
 - Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Fase pelaksanaan tugas, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
 - Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 - Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini yaitu:
 - Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
 - Ada tanya jawab/diskusi kelas
 - Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun dengan non tes atau cara lainnya. Rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan resitasi (Djamarah, dkk : 2010)

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan

yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menghadapi tugas/ ujian perlu dilaksanakan cara-cara belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 89) sebagai berikut.

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
5. Peliharalah kondisi kesehatan.
6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
7. Siapkanlah segala alat/ perlengkapan-pelengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskan seawal mungkin (Slameto : 2003: 89)

Belajar dapat dilakukan dengan cara atau gaya yang dianggap sesuai dengan apa yang siswa anggap dapat memahami dan mengerti serta dapat menyerap materi secara optimal. Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misalnya, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun.

3. Konsep Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar merupakan merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Jadi hasil belajar merupakan hasil pencapaian yang diperoleh siswa dan guru setelah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata, Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya. (Sukmadinata : 2007: 102)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai output dari suatu input seperti yang dikemukakan oleh A. J Romizowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Jihad dan Haris, 2008:14).

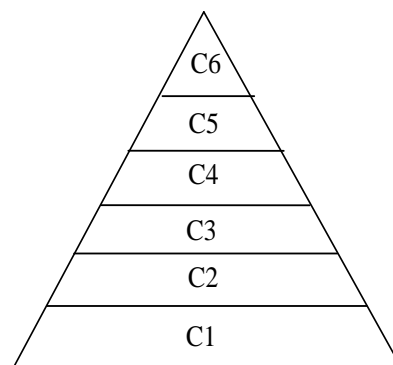
Lantas seperti apa bentuk hasil belajar tersebut, apakah hanya sebatas berubah dari tidak tahu menjadi tahu saja. Hamalik dalam Amali, menyatakan bahwa “Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan tingkah laku manusia yang terdiri dari sejumlah aspek”. Aspek tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam bagian-bagian tertentu yang disebut ranah. Tiga ranah yang dimaksud

adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hamalik dalam Amali, 2001: 35).

Hal tersebut lebih terperinci lagi dijelaskan oleh Bloom dalam Dimiyati (2002: 26), ada tiga ranah yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar, yaitu ;

- a. Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotor, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas (Bloom dalam Dimiyati: 2002: 26).

Keenam aspek / kategori kognitif yang tersebut diatas tetap saja merupakan suatu hirarkis (berurutan dari yang terendah ke yang tertinggi), dari C1 hingga C6, sesuai dengan Taksonomi Bloom yang digambarkan dalam bentuk Piramida. Piramida Taksonomi Bloom yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : (Dimiyati, 2002 : 26)

Penulis berpendapat bahwa setelah melaksanakan aktivitas belajar, siswa akan memperoleh sesuatu yang baru yang disebut hasil belajar. Hasil belajar yang

diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut dapat diteliti dan diukur secara terpisah dengan teknik dan instrumen yang berbeda. Sementara dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh dari salah satu metode pembelajaran yakni metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotaagung. Mengingat banyak aspek dari hasil belajar kognitif lebih mudah dicapai apabila pembelajaran menggunakan metode ini.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Emilian tahun 2011 yang berasal dari Universitas Lampung dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011”. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips di kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas. (2) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas. Hasil penelitian, yaitu. Nilai rata-rata penguasaan materi pelajaran IPS siswa pada siklus I adalah sebesar 54,44 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 11 orang siswa (36,67%) atau dari 30 siswa terdapat 19 orang siswa (63,33%) yang belum mendapat nilai lebih dari sama dengan 65. Pada siklus II rata-rata penguasaan konsep materi IPS

siswa adalah sebesar 77,67 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 26 orang siswa (86,67%) atau dari 30 siswa terdapat 4 siswa (13,33%) yang belum mendapat nilai lebih dari sama dengan 65.

Adapun penelitian yang hampir sama berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh A. Thamrin Nasier tahun 2011 yang berasal dari Universitas Lampung dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011”. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar Akutansi pada siswa kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Hasil penelitian yang diperoleh siswa yang mendapat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,29, siklus II sebesar 60,14, sedangkan pada siklus III mendapatkan rata-rata 66,69, ini berarti bahwa siswa sebagai standar KKM sebesar 65 dari jumlah siswa 35 pada siklus III tercapai, dengan persentase 73,33% ini berarti sudah nampak peningkatan keberhasilan dengan penerapan metode pemberian tugas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa/i kelas X pada SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.

Sementara itu yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian dengan jenis penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Metode Belajar *Resitasi* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kotaagung Tahun Pelajaran 2013-2014” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kotaagung tahun pelajaran 2013-2014.

C. Kerangka Pikir

Metode *resitasi* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk bekerja baik secara kelompok maupun perorangan dengan menggunakan kemampuan sebaik-baiknya terutama dalam hal mengingat dan pemahaman pembelajaran.

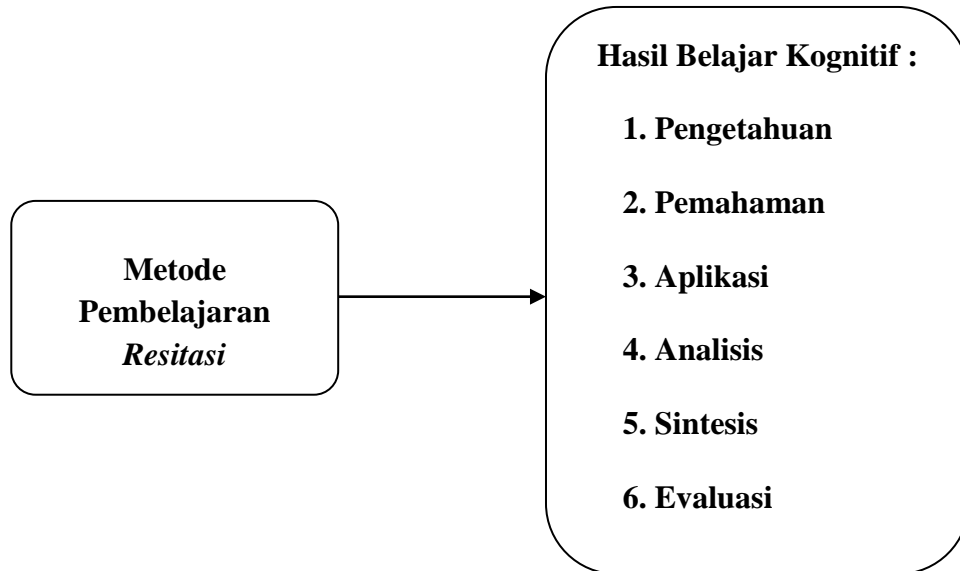
Dalam metode pembelajaran *resitasi*, terdapat beberapa tahapan yakni sebagai berikut :

1. Persiapan, yang dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar antara lain berupa instrumen soal dan alat-alat evaluasi setiap pertemuan.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya.
3. Melakukan pengawasan selama berlangsung aktivitas pembelajaran.
4. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Dari keempat tahapan proses pembelajaran diatas yang meliputi persiapan/perencanaan, penerapan/pelaksanaan, kontrol/pengawasan dan tindak lanjut/evaluasi, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh metode *resitasi* terhadap hasil belajar sejarah siswa pada kelas X IPA SMA Negeri 1 Kotaagung dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Bertindak sebagai variabel adalah penerapan pembelajaran melalui

metode pembelajaran resitasi (selanjutnya disebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah adalah hasil belajar (disebut Y).

D. Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis Pengaruh

E. Hipotesis

Hipotesis Menurut Suharsimi Arikunto, adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002). Sedangkan menurut Sukardi, yang dimaksud dengan hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan kegiatan penelitian dilapangan. (Sukardi : 2003)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 .Metode belajar *resitasi* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA SMA Negeri 1 Kotaagung tahun pelajaran 2013-2014.

H_1 : Metode belajar *resitasi* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA SMA Negeri 1 Kotaagung tahun pelajaran 2013-2014.

REFERENSI

Komalasari. 2011. *Model Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja

Grafindo

Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi /RAD*. Refika Aditama.

Zainal Aqib. 2013. *model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovativ)*. Bandung: Yrama Widya.

Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta:

Rineka Cipta

Sukmadinata. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Jihad dan Haris. 2008. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Multi Media

Hamalik dalam Amali. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Pembelajaran Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.